

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara terpadat di dunia, menempati urutan keempat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Hal tersebut dapat dilihat banyaknya angka kelahiran di Indonesia. Data menunjukkan bahwa setiap tahunnya penduduk di Indonesia mengalami peningkatan.

Tabel 1. Jumlah penduduk Indonesia Tahun 2010-2020

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jt Jiwa)	Angka Kelahiran
1.	2010	238,5	2,49
2.	2011	242,0	2,47
3.	2012	245,4	2,44
4.	2013	248,8	2,42
5.	2014	252,2	2,39
6.	2015	255,5	2,37
7.	2016	258,7	2,35
8.	2017	261,9	2,33
9.	2018	265,0	2,30
10.	2019	268,1	2,28
11.	2020	270,2	2,10

Sumber data : BPS Jakarta Pusat 2020.

Seperti yang dapat dilihat dari tabel 1, jumlah penduduk semakin meningkat setiap tahunnya. Dengan demikian, pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia mengakibatkan permasalahan kependudukan sehingga menjadi masalah yang krusial. Dari data tersebut, kependudukan bukan persoalan yang mudah sehingga diperlukan penanganan kebijakan yang terarah dan terencana serta komprehensif.

Sebagai salah satu solusi atau kebijakan yang diambil pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu mencetuskan suatu program Kampung

Keluarga Berkualitas. Pada tanggal 14 Januari 2016, Kampung Keluarga Berkualitas diluncurkan sebagai solusi permasalahan kependudukan. Ini di inisiasi karena adanya angka lonjatan penduduk yang cukup drastis. Kampung Keluarga Berkualitas adalah kelurahan atau satuan wilayah setingkat desa maupun dusun dengan standar tertentu yang didalamnya Kependudukan Keluarga Berencana dan rencana pembangunan Keluarga Berkualitas dipadukan dengan pembangunan sektoral seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sebagainya yang dilaksanakan secara sistematis. Di Indonesia jumlah Kampung Keluarga Berkualitas terdapat 14.536 Kampung. Hingga saat ini terus berkembang, untuk mengendalikan masalah kependudukan.

Kampung Keluarga Berkualitas hadir dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga di tingkat desa atau sederajat melalui program Keluarga Berkualitas dan pembangunan sektoral lainnya untuk mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Desa Keluarga Berkualitas merupakan proyek strategis dan inovatif untuk mewujudkan Keluarga Berkualitas.

Kabupaten Toba merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Utara dengan jumlah penduduk 208,754 jiwa yang tersebar di 16 Kecamatan. (BPS,2021) Setiap tahunnya jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Toba meningkat. Berikut penduduk di Kabupaten Toba tahun 2013-2018 tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Penduduk di Kabupaten Toba Tahun 2013-2018

No	Tahun	Penduduk
1.	2010	173.129
2.	2011	174.748
3.	2012	174.865
4.	2013	175.069
5.	2014	178.568
6.	2015	179.704
7.	2016	180.694
8.	2017	181.790
9.	2018	182.673
10.	2019	183.700
11.	2020	206.199

Sumber Data : BPS Kabupaten Toba, 2020.

Berdasarkan tabel 2 setiap tahunnya jumlah penduduk mengalami peningkatan jumlah penduduk. Sehingga mengalami ledakan penduduk, dengan demikian pemerintah mencetuskan Kampung Keluarga Berkualitas untuk mengantisipasi jumlah penduduk yang meledak dan mewujudkan keluarga yang berkualitas. BPS Kabupaten Toba, 2022 Jumlah kampung Keluarga Berkualitas yang ada di Kabupaten Toba adalah 16 Kampung, di setiap Kecamatannya terdapat 1 desa yang dibentuk sebagai Kampung Keluarga Berkualitas. Kecamatan Tampahan berpenduduk 5141 jiwa, terdiri dari laki-laki 2576 jiwa dan perempuan 2565 jiwa. Kecamatan Tampahan memiliki 6 desa yaitu Desa Gurgur Aek Raja, Desa Meat, Desa Tarabunga, Desa Tangga Batu Timur, Desa Tangga Batu Barat dan Desa Lintong Ni huta.

Desa Meat adalah salah satu desa di Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba. Mata pencaharian masyarakat dominan bertenen dan bertani. Jumlah penduduk di Desa Meat berpenduduk 811 jiwa, terdiri dari laki-laki 412 jiwa dan perempuan 399 jiwa. Sejak tahun 2017, Desa Meat terpilih menjadi salah satu

desa dalam mewujudkan Kampung KB di Kecamatan Tampahan. Pemilihan Kampung KB di dasari karena desa Meat sebagai desa yang kesejahteraannya tergolong rendah dan desa yang tertinggal. Program ini sangat mendukung untuk mensejahterahkan keluarga dengan membatasi jumlah anak sesuai anjuran pemerintah dilihat dari idealnya jumlah anak. Jika dilihat dari data yang tersedia angka kelahiran di Desa Meat meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017 sebanyak 5 jiwa, 2018 sebanyak 6 jiwa, 2019 sebanyak 6 jiwa dan 2020 sebanyak 10 jiwa. (*Sumber Data : Desa Meat 2021*)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat setiap tahun angka kelahiran di Desa Meat mengalami peningkatan. Tujuan Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Meat dilihat dari angka kelahiran ini menunjukkan bahwa program kampung KB ternyata belum berdampak signifikan terhadap pengendalian jumlah angka kelahiran di Desa Meat. Bahkan, gizi buruk (*Stunting*) di Desa Meat juga masih terjadi. Hal tersebut sangat memprihatinkan karena ketidakstabilan pangan yang terjadi. Di Desa Meat terdapat 7 bayi yang terkena *stunting*. (*Sumber Data : Desa Meat, 2021*)

Menurut teori Thomas Robert Malthus 1872 mengatakan ada perbedaan antara ukuran populasi dan kebutuhan. Jumlah penduduk yang besar tidak dapat menjamin ketersediaan bahan yang dibutuhkan masyarakat untuk bertahan hidup, sehingga diperlukan perbaikan dalam merencanakan kelangsungan hidup mereka agar tidak terjadi kelaparan yang tidak diinginkan dikemudian hari. Dari teori Malthus, menyatakan bahwa masyarakat harus berhenti dalam hal pertumbuhan penduduk. Melihat deret ukur lebih besar dari deret hitung.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa, masih terdapat masyarakat yang memiliki tingkat kesejahteraan yang tergolong rendah yang masih dalam Program Keluarga Harapan (PKH) ada sebanyak 68 KK dan 17 rumah yang kurang layak huni dan sebagian semi permanen. Di Desa Meat juga masih melekat pola pikir masyarakat banyak anak banyak rezeki. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah anak pada setiap keluarga rata-rata lebih dari 4 anak.

Partisipasi masyarakat merupakan landasan bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam setiap program kegiatan tersebut. Berhasil atau tidaknya suatu program yang dibentuk itu tergantung partisipasi masyarakat itu sendiri karena masyarakat bisa menjadi pendorong atau penghambat program tersebut. Berbagai pengalaman atau karena mereka menganggap diri mereka tidak berpengaruh maka seringkali masyarakat mengabaikan program-program yang diadakan oleh pemerintah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Tingginya angka kelahiran.
2. Adanya gizi buruk.
3. Melekatnya pola pikir banyak anak banyak rezeki.

4. Tingkat kesejahteraan masyarakat rendah
5. Kondisi rumah yang kurang layak huni.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan, maka peneliti membatasi masalah agar tidak terlalu luas dari sasaran penelitian. Adapun permasalahan yang harus dibatasi dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Meat dalam 1 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana partisipasi masyarakat dalam program kampung Keluarga Berkualitas di Desa Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu yang mengkaji partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berkualitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Pemerintah, sebagai bahan evaluasi untuk meninjau penerapan program Kampung Keluarga Berkualitas.
- b. Masyarakat, memberikan pemahaman perlunya partisipasi masyarakat dalam Kampung Keluarga Berkualitas sangat perlu dilaksanakan untuk membangun desa menjadi mandiri, tangguh, dan inovatif.
- c. Peneliti, sebagai informasi untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pentingnya Keluarga Berkualitas.
- d. Universitas, sebagai bahan referensi sebelum melakukan penelitian kepada peneliti selanjutnya pada penelitian sejenis sebagai bahan perbandingan.

